

NASKAH PUBLIKASI JURNAL

**ANALISIS AKTIVITAS PENGGUNAAN ALAT ANGKUT PADA
KEGIATAN PEDAGANG SAYURAN KELILING**

**(Studi Kasus pada Pedagang Sayuran Keliling dari Pasar Blimbing Kota
Malang)**

***ANALYSIS OF CONVEYANCES USED IN THE VEGETABLE MERCHANT
CIRCLE ACTIVITIES***

(Case Study of Vegetable Merchant Circle from Blimbing Market Malang City)

**Oleh
ANI ROHMANIA**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS PERTANIAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
MALANG
2016**

Lembar Persetujuan Publikasi Naskah Jurnal

**ANALISIS AKTIVITAS PENGGUNAAN ALAT ANGKUT PADA
KEGIATAN PEDAGANG SAYURAN KELILING**

**(Studi Kasus pada Pedagang Sayuran Keliling dari Pasar Blimbing Kota
Malang)**

***ANALYSIS OF CONVEYANCES USED IN THE VEGETABLE MERCHANT
CIRCLE ACTIVITIES***

(Case Study of Vegetable Merchant Circle from Blimbing Market Malang City)

Oleh

Nama : ANI ROHMANIA
NIM : 125040101111159
Jurusan : Sosial Ekonomi Pertanian
Program Studi : Agribisnis
Minat : -
Menyetujui : Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama,

Prof. Dr. Ir. Sugiyanto, MS.
NIP. 19550626 198003 1 003

Mengetahui,
an. Dekan

Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian

Mangku Purnomo, SP., M.Si., P.hD.

NIP. 19770420 200501 1 001

ANALISIS AKTIVITAS PENGGUNAAN ALAT ANGKUT PADA KEGIATAN PEDAGANG SAYURAN KELILING

(Studi Kasus pada Pedagang Sayuran Keliling dari Pasar Blimbing
Kota Malang)

ANALYSIS OF CONVEYANCES USED IN THE VEGETABLE MERCHANT CIRCLE ACTIVITIES

(Case Study of Vegetable Merchant Circle from Blimbing Market Malang City)

Ani Rohmania¹⁾, Prof. Dr. Ir. Sugiyanto, MS.²⁾

- 1) Mahasiswa Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Universitas Brawijaya Malang
- 2) Dosen Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Universitas Brawijaya Malang

ABSTRACT

The usefulness of this study was to determine the conveyances used in the vegetable merchant circle activities who obtained his wares on the Blimbing market, Malang city. The use of means conveyance is divided into two, namely traders using conveyances and traders do not use conveyances. Traders using conveyances consist of the conveyances is *sungun*, barrow, motorcycle, and three-wheel motorcycle. Whereas traders who do not use conveyances that traders stay. In the activities of means conveyance will be known about the determinants of the use means conveyance, the allocation of funds used by merchants in a variety of uses conveyances, capacity, working hours, and the coverage area of each use means conveyances, as well as the income level of each use means conveyance in vegetable merchants circle. Data analysis method used is qualitative descriptive analysis with case study. Data analysis techniques in this descriptive study using qualitative data analysis techniques of data reduction, data display, and conclusion. The analysis results indicate that the use of the most effective means conveyance is the use motorcycle and three-wheel motorcycle views of capacity, working hours, coverage area, and the level of income.

Key Words: Vegetable Merchant Circle, Conveyances

ABSTRAK

Kegunaan penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas penggunaan alat angkut pada kegiatan pedagang sayuran keliling yang memperoleh barang dagangannya dari pasar Blimbing kota Malang. Penggunaan alat angkut ini dibagi menjadi dua yaitu pedagang dengan menggunakan alat angkut dan pedagang dengan tidak menggunakan alat angkut. Pedagang yang menggunakan alat angkut terdiri dari alat angkut *sungun*, gerobak dorong, sepeda motor, dan motor bak roda tiga. Sedangkan pedagang yang tidak menggunakan alat angkut yaitu pedagang menetap. Dalam aktivitas penggunaan alat angkut ini akan diketahui mengenai faktor-faktor penentu penggunaan alat angkut, alokasi dana yang digunakan pedagang pada berbagai penggunaan alat angkut, kapasitas barang, jam kerja, dan jangkauan wilayah setiap penggunaan alat angkut, serta tingkat pendapatan setiap penggunaan alat angkut pada pedagang sayuran keliling. Metode analisis data

yang digunakan yaitu analisis deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik analisa data dalam penelitian deskriptif ini menggunakan teknik analisis data kualitatif yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan (*conclusion/verification*). Hasil analisa menunjukkan bahwa penggunaan alat angkut yang paling efektif yaitu penggunaan alat angkut sepeda motor dan motor bak roda tiga dilihat dari kapasitas barang, jam kerja, jangkauan wilayah, dan tingkat pendapatan.

Kata Kunci: Pedagang Sayuran Keliling, Alat Angkut

PENDAHULUAN

Sektor informal merupakan sebuah bentuk ekonomi bayangan dalam negara. Ekonomi bayangan digambarkan sebagai kegiatan ekonomi yang tidak mengikuti aturan-aturan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Kegiatan ekonomi bayangan merupakan bentuk kegiatan ekonomi yang bergerak dalam unit-unit kecil sehingga bisa dipandang efisien dalam memberikan pelayanan. Dilihat dari sisi sifat produksinya, kegiatan ini bersifat subsistem yang bernilai ekonomis dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari khususnya bagi masyarakat yang ada di lingkungan sektor informal (Rachbini dan Hamid, 1994). Salah satu sektor informal yang banyak ditekuni masyarakat yaitu dalam kegiatan perdagangan.

Perdagangan merupakan suatu kegiatan yang terjadi melalui transaksi jual beli. Kegiatan jual beli akan tercipta ketika ada barang atau jasa yang diperjualbelikan, seseorang yang bersedia untuk menjual, dan seseorang atau kelompok yang membutuhkannya. Kegiatan jual beli dapat terjadi dimana saja dan kapan saja, secara langsung maupun tidak langsung. Jual beli secara langsung biasanya terjadi di pasar, dimana pasar sebagai pusat perbelanjaan dan juga di jalan pada pedagang kaki lima atau pedagang keliling. Sebagai contoh pada pasar Blimbing yang saat ini banyak disorot masyarakat sebagai pasar yang akan direlokasi. Meskipun kabar mengenai relokasi banyak dibicarakan masyarakat, kegiatan ekonomi pasar tidak banyak berpengaruh. Kegiatan jual beli tetap berlangsung seperti sebelumnya, yang mana di pasar Blimbing ini pengunjungnya sangat beragam. Sebagian merupakan konsumen akhir, pedagang-pedagang makanan, dan juga pedagang sayuran keliling yang mendapatkan barang dagangannya dari pasar Blimbing.

Dari hasil observasi, pedagang sayuran keliling yang mendapatkan barang dagangannya dari pasar Blimbing merupakan pedagang sayuran dengan berbagai alat angkut yang digunakan untuk menjajakan barang dagangannya. Dalam aktivitas mendapatkan barang dagangannya, pedagang sayuran keliling ada yang membawa alat angkut berdagangnya ke pasar dan ada pula dengan menggunakan transportasi lain yang bukan merupakan alat angkutnya untuk berdagang. Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada pedagang sayuran dengan alat angkut yang digunakan yang terdiri dari *sungun*, menetap, gerobak dorong, motor, dan mobil.

Dalam penggunaan alat angkut, pedagang sayuran keliling dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari umur, jenis kelamin, pengalaman, dan tanggungan keluarga, sedangkan faktor eksternal terdiri dari teknologi dan modal. Dari penggunaan alat angkut yang berbeda-beda, kapasitas barang, jam kerja, dan jangkauan wilayah yang mampu untuk ditempuh juga akan berbeda. Hal ini disesuaikan dengan penggerak dari alat angkut dan kapasitas yang mampu untuk dibawa oleh setiap alat angkut. Seperti pada alat

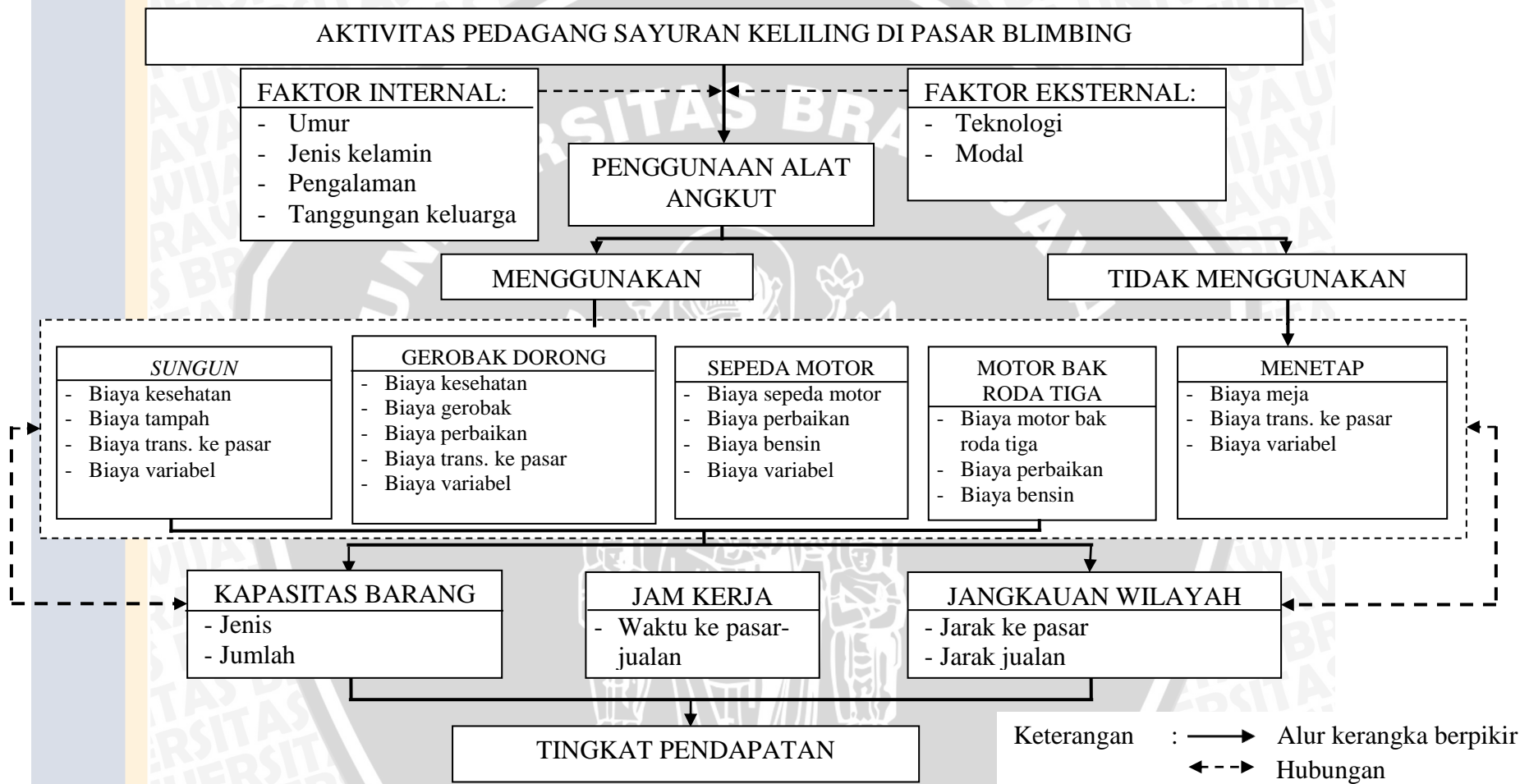
angkut *sungun* dan gerobak dorong digerakkan oleh tenaga manusia yaitu dengan berjalan kaki, serta pada alat angkut motor dan mobil digerakkan oleh mesin. Pada penggunaan alat angkut pedagang sayuran keliling beragam tersebut, tingkat pendapatan juga sangat dipengaruhi oleh penggunaan alat angkatnya. Sehingga tingkat pendapatan yang diperoleh pedagang akan berbeda-beda masing-masing penggunaan alat angkut.

Berdasarkan uraian diatas, permasalahan penelitian dirumuskan (1) Faktor-faktor apa saja yang menjadi penentu penggunaan alat angkut pada aktivitas pedagang sayuran keliling? (2) Bagaimana alokasi dana pedagang sayuran keliling pada berbagai penggunaan alat angkut? (3) Berapa kapasitas barang, jam kerja, dan jangkauan wilayah yang dapat dicapai pedagang sayuran keliling dalam aktivitas penggunaan alat angkut? (4) Bagaimana tingkat pendapatan pedagang sayuran pada setiap penggunaan alat angkut?

KERANGKA KONSEP PENELITIAN

Aktivitas pedagang sayuran keliling dalam menjajakan barang dagangannya terbagi menjadi pedagang dengan menggunakan alat angkut dan pedagang dengan tidak menggunakan alat angkut. Pedagang yang menggunakan alat angkut terdiri dari penggunaan alat angkut *sungun*, gerobak dorong, sepeda motor, dan motor bak roda tiga. Sedangkan pedagang yang tidak menggunakan alat angkut yaitu pedagang sayuran menetap. Penggunaan alat angkut yang beragam tersebut terjadi karena adanya faktor-faktor yang menentukan. Faktor-faktor tersebut dikelompokkan dalam faktor internal dan eksternal. Pada setiap penggunaan alat angkut oleh pedagang sayuran keliling, pedagang membutuhkan alokasi dana untuk setiap penggunaan alat angkut dan juga untuk modal berbelanja ke pasar. Alokasi dana yang dibutuhkan pedagang pada setiap penggunaan alat angkut berbeda-beda.

Pada aktivitas penggunaan alat angkut pedagang sayuran keliling, masing-masing penggunaan alat angkut memiliki kapasitas barang, jam kerja, dan jangkauan wilayah. Hal tersebut akan berpengaruh juga terhadap pendapatan yang akan diperoleh pedagang sayuran keliling dengan alat angkut yang beragam. Pendapatan yang diperoleh pedagang dengan jangkauan wilayah yang luas dan kapasitas barang dagangan yang besar akan memberikan pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pedagang sayuran dengan jangkauan wilayah yang sempit dan kapasitas barang yang kecil. Oleh karena itulah peneliti meneliti mengenai aktivitas penggunaan alat angkut pada kegiatan pedagang sayuran keliling.



Kerangka Pemikiran Aktivitas Penggunaan Alat Angkut pada Pedagang Sayuran Keliling pada Pedagang Sayuran Keliling

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menghendaki suatu informasi dalam bentuk deskripsi dan lebih menghendaki makna yang berada dibalik deskripsi data tersebut. Menurut Zuriyah (2006) penelitian dengan menggunakan metode deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

Penentuan Lokasi

Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*). Penelitian ini dilakukan di daerah sekitar pasar Blimbing kota Malang. Alasan penulis menetapkan lokasi penelitian di daerah sekitar pasar Blimbing karena sebagian besar pedagang sayur keliling mengambil barang dagangannya dari Pasar Blimbing seperti daerah Sudimoro, Kendal Sari, Perumahan Taman Borobudur Agung, dan sekitarnya. Selain itu penulis memilih pasar Blimbing karena saat ini pasar Blimbing merupakan pasar yang menjadi sorotan banyak pihak mengenai rencana relokasi pasar.

Metode Penentuan Informan

Dalam penelitian ini, teknik penentuan informan dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan peneliti menggunakan narasumber/*Informan* penelitian utama (*key informan*). *Key Informan* adalah orang yang paling tahu banyak informasi mengenai objek yang sedang diteliti atau data yang dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber pertama (Sujana, 1992). Dalam hal ini yang menjadi *key informan* adalah objek dari penelitian sendiri, yaitu pedagang sayuran keliling dari Pasar Blimbing.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data Primer yang digunakan meliputi:

a. Wawancara

Wawancara (Sugiyono, 2010) adalah cara mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden sebagai sumber informasi dalam suatu penelitian.

b. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menggunakan mata tanpa ada alat bantuan untuk keperluan yang dibutuhkan dalam penelitian dengan perencanaan yang sistematis (Moelong, 2007).

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik (Sugiyono, 2012).

Data sekunder adalah data yang bersumber dari hasil penelitian yang lain yang dibuat untuk maksud berbeda. Data tersebut dapat berupa fakta, tabel, gambar, dan lain-lain.

Metode Analisis Data

Teknik analisa data dalam penelitian deskriptif ini adalah teknik analisa data kualitatif. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2007) mengemukakan aktivitas dalam analisis data kualitatif yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan (*conclusion/verification*).

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

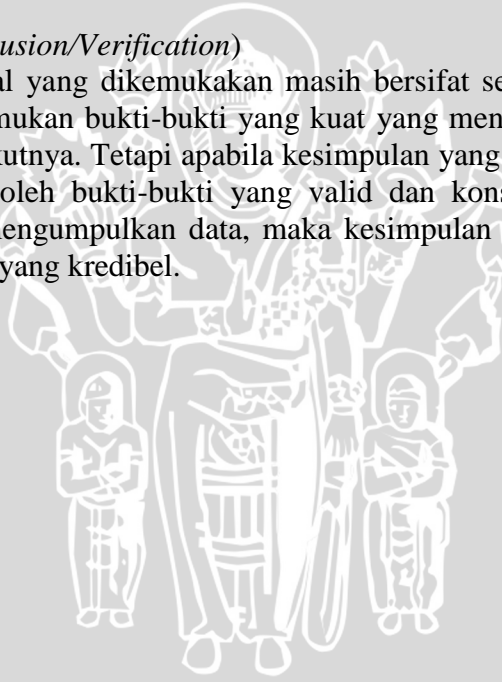
Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian ini, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

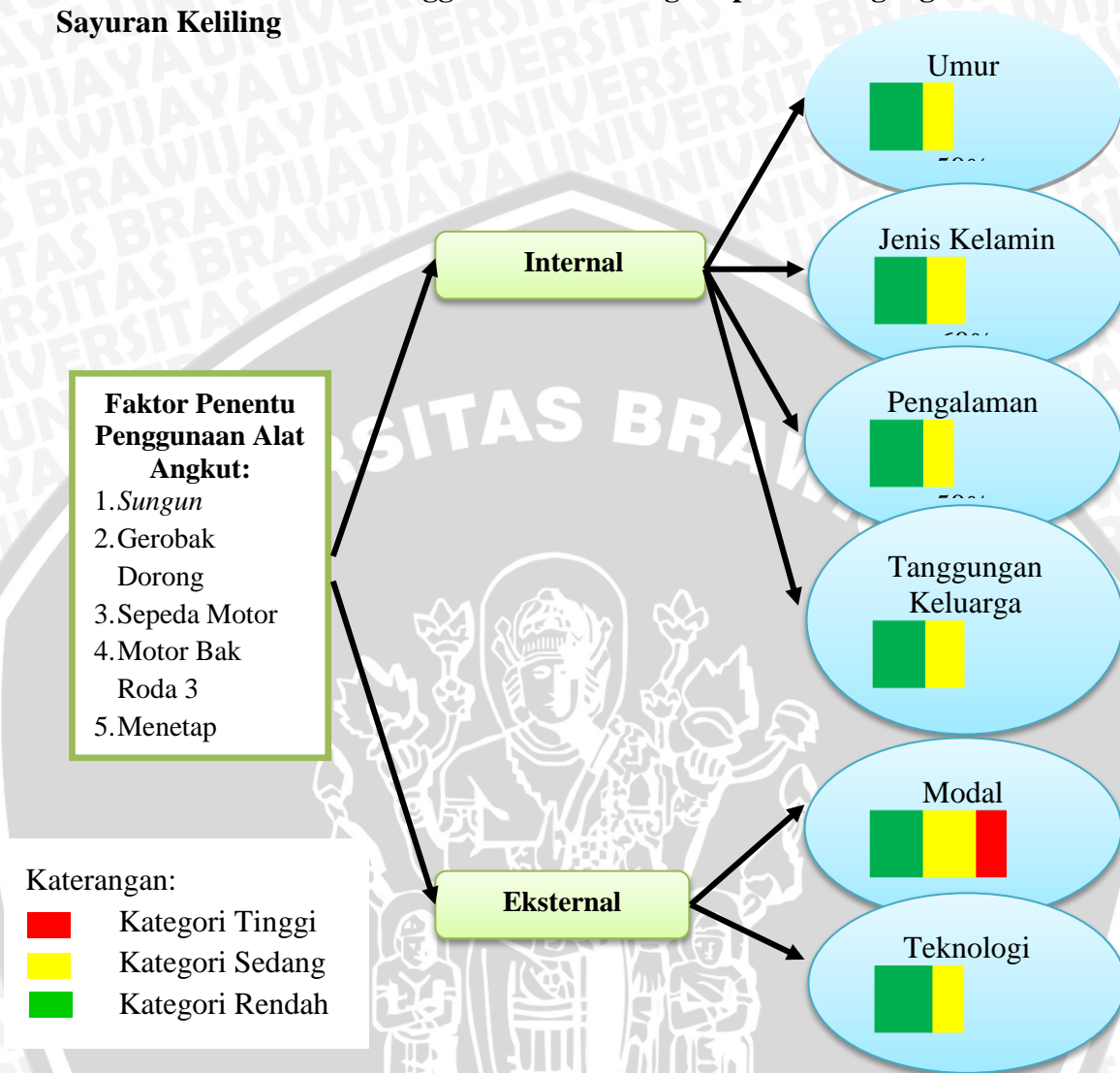
c. Kesimpulan (*Conclusion/Verification*)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.



HASIL DAN PEMBAHASAN

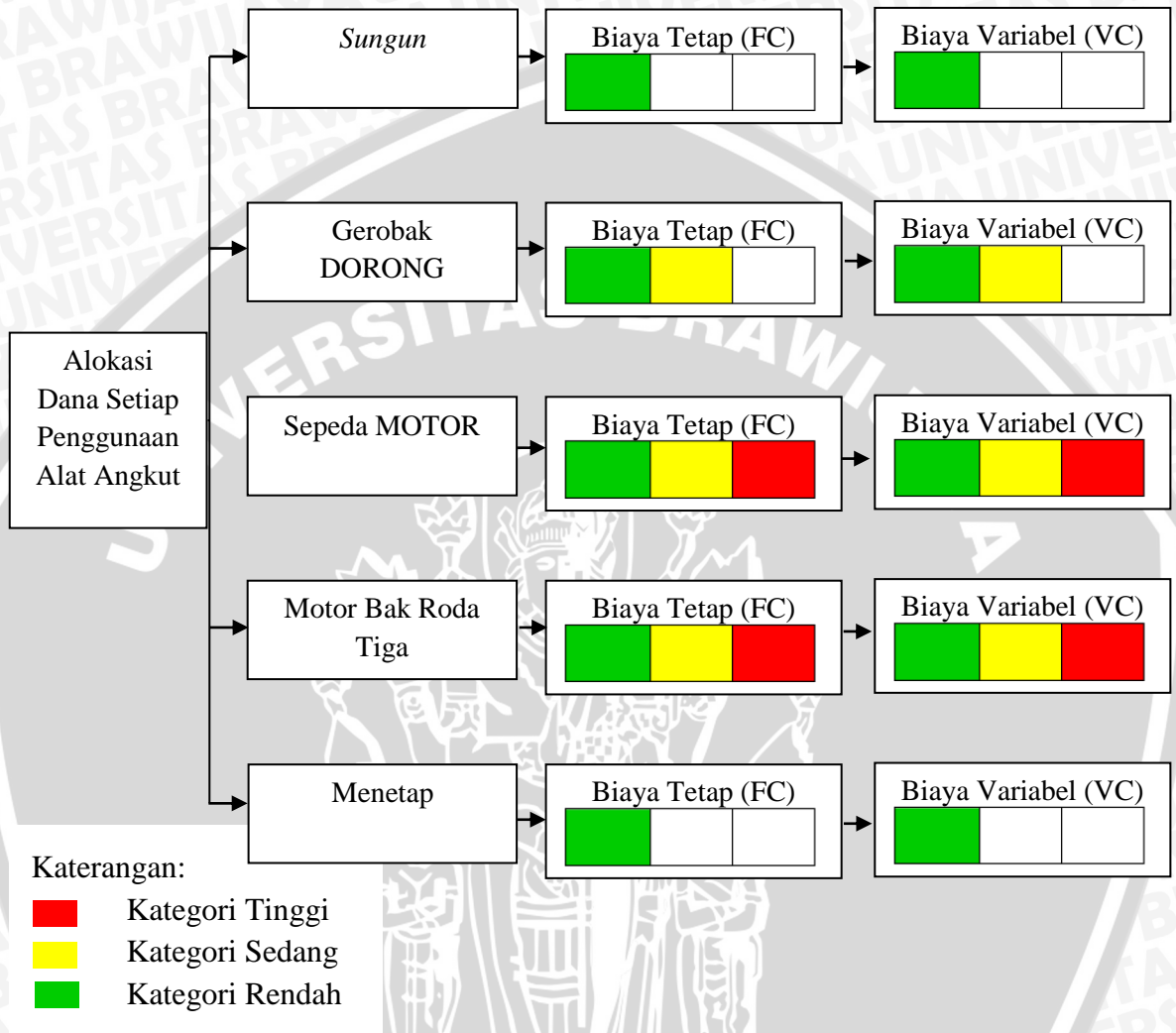
1. Faktor-Faktor Penentu Penggunaan Alata Angkut pada Pedagang Sayuran Keliling



Faktor internal yang paling tinggi memnentukan penggunaan alat angkut pada pedagang sayuran keliling adalah jenis kelamin dan tanggungan keluarga yakni masing-masing mempengaruhi sebesar 60%. Hal ini terjadi erat kaitannya dengan marginalisasi perempuan karena perbedaan gender. Pada penggunaan alat angkut pedagang sayuran keliling yang digerakkan tenaga mesin seperti sepeda motor dan motor bak roda tiga sebagian besar hanya digunakan oleh kaum laki-laki sehingga membuat kaum perempuan tersisihkan. Selain itu marginalisasi berkaitan dengan tanggungan keluarga, yang mana kaum perempuan berkewajiban mengurus segala keperluan dalam rumah, dimulai dari mengurus anak, membersihkan rumah, hingga memasak. Hal ini sesuai dengan pendapat Fakih (2012) bahwasannya marginalisasi perempuan karena perbedaan gender terjadi sejak dalam rumah tangga dalam bentuk diskriminas atas anggota keluarga. Sedangkan faktor eksternal yang paling tinggi menentukan penggunaan alat angkut pada pedagang sayuran keliling adalah modal yaitu sebesar 80%. Hal ini terjadi karena kepemilikan modal adalah yang menentukan keberlangsungan suatu

usaha. Walaupun teknologi semakin berkembang, tetapi tidak dimiliki modal yang cukup, suatu usaha tidak akan bisa berjalan.

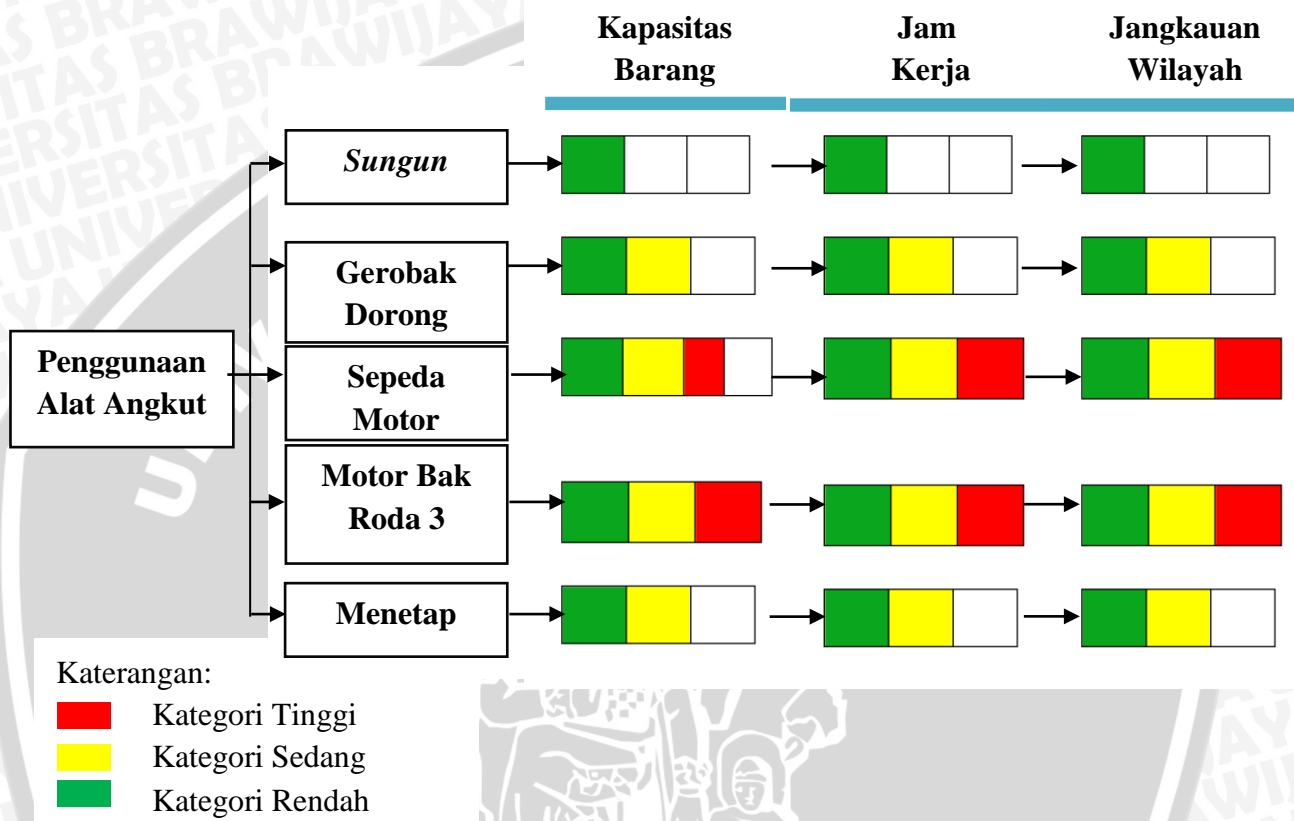
2. Alokasi Dana pada Berbagai Penggunaan Alat Angkut Pedagang Sayuran Keliling



Alokasi dana yang dikeluarkan oleh pedagang sayuran keliling pada setiap penggunaan alat angkut terdiri dari alokasi untuk biaya tetap (*Fixed Cost*) dan alokasi biaya variabel (*Variable Cost*). Alokasi dana tertinggi pada pedagang sayuran keliling dimiliki oleh pedagang sayuran keliling dengan alat angkut sepeda motordan motor bak roda tiga. Biaya tetap (FC) pada pedagang sayuran dengan penggunaan alat angkut sepeda motor sebesar Rp 12.250.000,- dan biaya variabel (VC) sebesar Rp 2.015.000,-. Biaya tetap (FC) pada pedagang sayuran dengan penggunaan alat angkut motor bak roda tiga sebesar Rp 18.100.000,- dan biaya variabel (VC) sebesar Rp 2.020.000,-. Tingginya biaya tetap yang dikeluarkan ini digunakan untuk membeli alat angkutnya. Sedangkan alokasi dana terendah pada pedagang sayuran keliling dimiliki oleh pedagang dengan penggunaan alat angkut *sungun* da pedagang dengan tida menggunakan alat angkut (menetap). Pedagang sayuran keliling dengan penggunaan alat angkut *sungun* membutuhkan alokasi untuk biaya tetap (FC) sebesar Rp 75.000,- yang

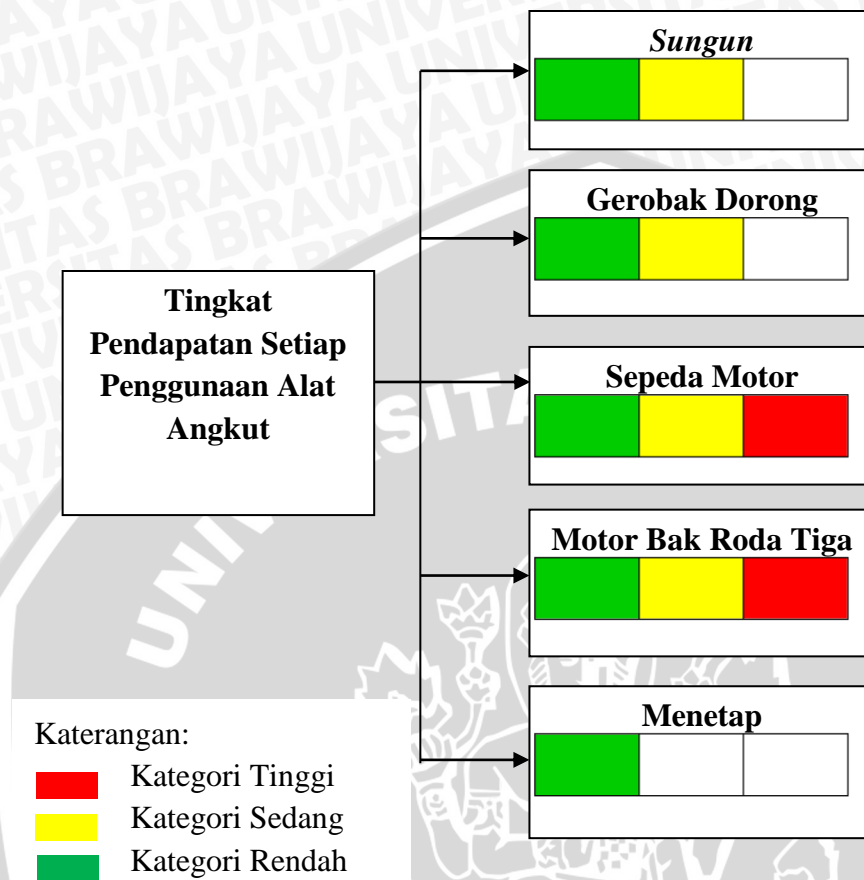
digunakan untuk membeli nampan dan biaya variabel (VC) sebesar Rp 520.000,-. Pedagang sayuran dengan tidak menggunakan alat angkut (menetap) membutuhkan alokasi dana untuk biaya tetap (FC) sebesar Rp 200.000,- yang digunakan untuk membeli meja dan biaya variabel (VC) sebesar Rp 520.000,-.

3. Kapasitas Barang, Jam Kerja, dan Jangkauan Wilayah pada Berbagai Penggunaan Alat Angkut Pedagang Sayuran Keliling



Pedagang sayuran keliling dengan berbagai penggunaan alat angkut dalam aktivitasnya sangat berkaitan erat dengan kapasitas barang, jam kerja, dan jangkauan wilayah berdagangnya. Kapasitas barang tertinggi dapat dibawa oleh alat angkut motor bak roda tiga, hal ini dikarenakan motor bak roda tiga memiliki bak yang cukup luas untuk mengangkut barang dagangan. Selain itu alat angkut ini digerakkan oleh tenaga mesin sehingga tidak akan terasa beratnyameskipun membawa beban yang besar. Sedangkan kapasitas terendah dimiliki oleh alat angkut *sungun*, yang mana alat angkut ini digerakkan oleh tenaga manusia (jalan kaki) dengan beban barang dagangan dibawa di atas kepala. Jam kerja tertinggi/paling lama dan jangkauan wilayah tertinggi dimiliki oleh pedagang dengan alat angkut sepeda motor dan motor bak roda tiga. Hal ini dikarenakan dengan jangkauan wilayah yang luas, secara otomatis lebih lama juga jam kerja yang dibutuhkan. Sedangkan jam kerja dan jangkauan wilayah terendah pada pedagang sayuran keliling dimiliki oleh pedagang dengan penggunaan alat angkut *sungun*, hal ini dikarenakan pedagang dengan alat angkut tersebut hanya berjalan kaki dengan jangkauan wilayahnya tidaklah jauh dari rumah pedagang sehingga waktu/jam kerja yang dibutuhkan pun rendah.

4. Tingkat Pendapatan Pedagang Sayuran Keliling pada Berbagai Penggunaan Alat Angkut



Tingkat pendapatan dalam aktivitas penggunaan alat angkut pedagang sayuran keliling merupakan selisih antara penerimaan (TR) dengan total kebutuhan biaya (TC). Pada aktivitas penggunaan alat angkut, setiap pedagang memiliki tingkat pendapatan masing-masing pada setiap penggunaan alat angkut. Pedagang dengan tingkat pendapatan tertinggi diperoleh oleh pedagang dengan alat angkut sepeda motor dan motor bak roda tiga. Tingkat pendapatan yang diperoleh oleh pedagang dengan alat angkut sepeda motor sebesar Rp 229.620,- per hari dan pada pedagang dengan alat angkut motor ba roda tiga sebesar Rp 171.600,- per hari. Sedangkan pedagang dengan tingkat pendapatan terendah diperoleh oleh pedagang dengan tidak menggunakan alat angkut (menetap). Tingkat pendapatan yang diperoleh oleh pedagang dengan tidak menggunakan alat angkut (menetap) sebesar Rp 29.700,-.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai Aktivitas Penggunaan Alat Angkut pada Kegiatan Pedagang Sayura Keliling dengan studi kasus pada Pedagang Sayuran Keliling dari Pasar Blimbing dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

- a. Faktor-faktor penentu penggunaan alat angkut dalam aktivitas pedagang sayuran keliling terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang paling tinggi pengaruhnya dalam menentukan penggunaan alat angkut pedagang sayuran keliling adalah jenis kelamin dan tanggungan keluarga, sedangkan faktor eksternalnya adalah modal. Jenis kelamin memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap penggunaan alat angkut dikarenakan setiap alat angkut memiliki karakteristik sesuai dengan jenis kelamin. Tanggungan keluarga juga cukup besar pengaruhnya seperti pada pedagang yang tidak memiliki tanggungan keluarga akan bebas menggunakan alat angkut apa saja. Pada penggunaan alat angkut berdagang sayuran, modal adalah faktor yang besar pengaruhnya dikarenakan dengan adanya modal pedagang mampu memiliki alat angkut yang diinginkannya. Faktor jenis kelamin dan tanggungan keluarga ini mampu mempengaruhi penggunaan alat angkut pedagang sayuran keliling melalui terjadinya marginalisasi perempuan karena perbedaan gender.
- b. Alokasi dana pedagang sayuran keliling pada berbagai penggunaan alat angkut yaitu alokasi dana tertinggi dibutuhkan oleh pedagang sayuran keliling dengan penggunaan alat angkut sepeda motor dan motor bak roda tiga, sedangkan alokasi dana terendah dibutuhkan oleh pedagang sayuran keliling dengan penggunaan alat angkut *sungun* dan pedagang yang tidak menggunakan alat angkut (menetap). Alokasi dana yang tinggi pada pedagang sayuran dengan penggunaan alat angkut sepeda motor dan motor bak roda tiga dikarenakan alat angkut tersebut memiliki tingkat harga beli yang mahal, sehingga dibutuhkan dana yang besar juga untuk menggunakan alat angkut ini. Sedangkan pada alat angkut *sungun* tidak banyak alokasi dananya, karena pada alat angkut ini hanya dibutuhkan tampah yang tingkat harganya tidaklah mahal.
- c. Kapasitas barang, jam kerja, dan jangkauan wilayah pedagang sayuran keliling pada berbagai penggunaan alat angkut dapat disimpulkan bahwa kapasitas barang, jam kerja, dan jangkauan wilayah termasuk dalam kategori tinggi berada pada penggunaan alat angkut sepeda motor dan motor bak roda tiga, sedangkan kapasitas barang, jam kerja, dan jangkauan wilayah termasuk dalam kategori rendah berada pada penggunaan alat angkut *sungun*. Hal ini dikarenakan pada penggunaan alat angkut sepeda motor dan motor bak roda tiga digerakkan oleh tenaga mesin, sehingga alat angkut ini mampu membawa kapasitas yang besar, jam kerja yang tinggi, dan jangkauan wilayah yang luas. Berbeda dengan alat angkut *sungun* yang kapasitas, jam kerja, dan jangkauan wilayahnya terbatas dengan kemampuan tenaga pedagang.
- d. Tingkat pendapatan yang diperoleh pedagang sayuran keliling dengan berbagai penggunaan alat angkut cukup beragam. Tingkat pendapatan tertinggi diperoleh pada penggunaan alat angkut sepeda motor dan motor bak roda tiga, sedangkan tingkat pendapatan terendah diperoleh oleh pedagang

dengan tidak menggunakan alat angkut (menetap). Tingginya tingkat pendapatan pedagang sayuran keliling sangat ditentukan oleh besarnya biaya yang digunakan, khususnya pada biaya variabelnya.

2. Saran

Saran yang dianjurkan penulis untuk pedagang sayuran keliling dengan berbagai penggunaan alat angkut, yaitu:

- a. Faktor yang mempengaruhi pedagang dalam penggunaan alat angkut ternyata berkaitan erat dengan adanya marginalisasi perempuan karena perbedaan gender. Untuk itu perempuan pedagang sayuran keliling yang masih memiliki tanggungan keluarga, sebaiknya lebih pandai lagi mengatur waktu berdagang jika menginginkan untuk berkeliling. Pedagang bisa dengan menggunakan waktu berdagang bersamaan dengan waktu anak sekolah sehingga semua tanggung jawab bisa terpenuhi.
- b. Untuk pedagang sayuran keliling dengan penggunaan alat angkut *sungun*, gerobak dorong, dan pedagang menetap sebaiknya diperhitungkan lagi alokasi dana yang digunakan untuk naik becak ke pasar. Hal ini akan cukup banyak mengurangi pendapatan pedagang. Sebaiknya pedagang mencari alternatif lain yang biayanya lebih rendah seperti naik angkutan umum (angkot) bila sudah ada atau dengan minta diantarkan oleh anggota keluarga dengan menggunakan sepeda motor.

DAFTAR PUSTAKA

Fakih, Mansoer. 2012. *Analisis Gender & Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Peraturan Presiden Nomor 112 Tahun 2007. *Penataan Dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan Dan Toko Modern*. <http://hukum.unsrat.ac.id>. Diakses tanggal 27 Maret 2016.

Nasution, H.M.N., (1996), *Manajemen Transportasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. Jakarta: Universitas Indonesia.

Stanton, J. W. 1982. *Prinsip Pemasaran*. Jakarta: Rajawali